

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mulai diperhitungkan atau diperhatikan diberbagai negara baik negara maju ataupun negara sedang berkembang tidak terkecuali Indonesia. Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan didukung oleh sumber daya alam dan budaya yang beragam sangat potensial untuk diolah dan dimanfaatkan. Dari sumber daya alam yang ada, pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang sangat layak untuk dikelola dan dikembangkan secara maksimal.¹

Dalam rangka pengembangan dan peningkatan kepariwisataan, diperlukan langkah-langkah pengaturan yang semakin mampu mewujudkan keterpaduan dalam kegiatan penyelenggaraan kepariwisataan serta memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup serta objek dan daya tarik wisata. Sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan berlibur yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Bagi suatu daerah, industri pariwisata merupakan peluang yang tidak dapat dilepaskan begitu saja. Pariwisata telah tumbuh sebagai industri yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat cerah dkemudain hari bagi sebuah pembangunan. Secara politis telah disadari oleh pemerintah bahwa pariwisata adalah peluang bisnis untuk menyumbng devisa penciptaan lapangan kerja, penciptaan kesempatan berusaha, menumbuhkan kebudayaan dan kesenian, dan juga sebagai upaya mengasah atau

¹ Ani Sulistiyoning Gunawan dkk, "Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri", Malang, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 32 No. 1 Maret (2016): 2. Diakses pada 19 Oktober 2019. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+analisis+pengembangan+pariwisata+terhadap+sosial+ekonomi+masyarakat&oq=jurnal+analisis+pengembangan+pariwisata+terhadap+sosial+ekonomi+mas#d=gs

membina rasa hormat dan cinta tanah air bagi wisatawan domestik. Dengan kata lain, pariwisata dikembangkan tidak semata-mata sebagai sektor tunggal melainkan terintegrasi dengan berbagai aspek kehidupan budaya, sosial, politik dan ekonomi masyarakat. Dalam kaitan dengan religi, obyek wisata religi juga dapat digunakan sebagai sarana pengenalan obyek kepada masyarakat terhadap suatu agama tertentu sehingga menumbuhkan semangat toleransi dan kebersamaan.²

Dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata merupakan perubahan mendasar yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut terhadap kondisi masyarakat, seperti peningkatan atau penurunan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan pekerjaan dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya. Dampak ekonomi ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu dampak langsung dan tidak langsung. Dampak ekonomi langsung adalah dampak ekonomi yang berasal dari pengeluaran wisatawan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat lokal. Ketika pengunjung mengeluarkan sejumlah uang untuk melakukan terhadap produk dan jasa di lokasi wisata pada akhirnya akan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat yang bekerja dilokasi wisata. Demikian juga halnya dengan upaya perlengkapan sarana dan prasarana serta promosi terhadap tempat wisata yang dilakukan oleh pemerintah akan dapat memperluas kesempatan kerja dan mampu meningkatkan pendapatan bagi pedagang dilokasi wisata.

Dampak ekonomi tidak langsung adalah manfaat yang diterima dari dampak langsung yang mengakibatkan kenaikan data input dari suatu unit usaha.³

Wisata religi merupakan jenis wisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia

² Pitana dkk, "Sosiologi Pariwisata" Yogyakarta, (2005) 87

³ M. Madyan dkk, "Dampak Ekonomi Wisata Religi Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya", Surabaya, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 7 No.2 Februari (2015): 104. Diakses pada 20 Oktober 2019. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+dampak+ekonomi+wisata+religi+studi+kasus+kawasan+wisata+sunan+ampel&oq=jurnal+dampak+ekonomi+wisata+religi+studi+kasus+kawasan+wisata+sunan+ampe#d=gs

untuk memperkuat iman dengan mendatangi tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai religius. Wisata agama atau wisata religi banyak peminat dikarenakan budaya masyarakat tersebut. Penamaan ini terjadi secara tiba-tiba dan secara langsung terjadi sebuah kesepakatan antara beberapa kalangan seperti, penyedia jasa angkutan wisata, pengelola dan penjaga kawasan makam para wali, pemuka masyarakat dan masyarakat secara luas.⁴

Perkembangan sektor pariwisata berbasis syariah telah menjadi tren dalam pengembangan ekonomi yang berbasis pariwisata di beberapa tempat. Konsep ini meliputi adat istiadat dan budaya yang melandaskan nilai-nilai Islam, gaya hidup hingga produk-produk dengan konsep halal. Pariwisata syariah dipandang sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami. Selain itu, Indonesia juga merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, sehingga sudah sepatutnya sektor pariwisata melirik hal ini sebagai salah satu pasar potensial dengan menggabungkan konsep wisata dan nilai-nilai Islam.⁵

Kota Pati merupakan daerah yang giat mengembangkan potensi pariwisatanya. Pariwisata di Kota Pati mempunyai beberapa ragam dan jenis meliputi wisata agro, wisata bahari, wisata sejarah, wisata alam, wisata budaya, wisata religi dan lain-lain. Artinya di Kota Pati ini cukup beragam karena selain Kota Pati dijuluki sebagai kota paranormal juga sebagai kota yang banyak icon pariwisatanya.

Makam Syekh Jangkung sebagai salah satu tempat wisata yang berada di Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati yang biasanya ramai dikunjungi oleh para peziarah bukan hanya tiap bulan atau tiap minggu bahkan tiap hari ramai pengunjung dari berbagai daerah. Yang membedakan wisata Religi Makam Syekh Jangkung ini dengan wisata religi Makam-makam yang lain adalah makam syekh Jangkung ini

⁴ Muhammad Fahrizal Anwar dkk, "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekita", Malang, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.44 No. 1 Maret (2017),187

⁵ Bawazir T, *Panduan Praktis Wisata Syariah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2013) 35

mempunyai museum yang berisi peninggalan Syekh Jangkung dan sisi religius masyarakat sekitar yang sangat kental.⁶

Makam Syekh Jangkung sudah ditetapkan sebagai destinasi wisata religi. Hal ini dibuktikan dengan maraknya pengunjung yang datang untuk berkunjung baik dari masyarakat kota Pati sendiri maupun dari luar kota, sehingga menyebabkan beberapa usaha tumbuh dan berkembang disekitar lokasi Makam, terbukti bahwa terdapat beberapa pedagang yang berjualan dikawasan Makam Syekh Jangkung, khususnya pedagang kecil-kecilan seperti jajanan khas Desa Landoh, pengelolaan parkir dan lain-lain.⁷

Semakin meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke lokasi wisata Makam Syekh Jangkung semakin besar pula dampak yang akan timbul, dampak yang diakibatkan oleh kegiatan pariwisata biasanya meliputi dampak sosial dan ekonomi. Para pedagang dan juga masyarakat disekitar Makam diberdayakan oleh Yayasan Syekh Jangkung Landoh. Salah satu tujuan dari pemberdayaan tersebut adalah untuk meningkatkan ekonomi para pedagang disekitar makam dan menjadikan masyarakat sekitar menjadi masyarakat yang berdaya dan sejahtera.⁸ Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, terdapat kendala dalam pemberdayaan terhadap para pedagang dan juga masyarakat disekitar karena kurangnya kesadaran masyarakat sekitar dan juga kurangnya kesadaran para pedagang dalam menjaga kebersihan, sumber pendaan yang minim dalam aktivitas pengelolaan, kurangnya inovasi

⁶ Hayunti Mulyani dkk, “*Studi Tentang Kompleks Makam Syekh Jangkung Di Dukuh Landoh, Desa Kayen, Kecamatan Kayen, Kabupaten Kayen, Jurnal*” 8. Diakses pada 20 Oktober 2019. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+studi+tentang+komplek+makam+syekh+jangkung&btnG=#d=gs

⁷ Sudarman (Juru Kunci Makam Syekh Jangkung), wawancara oleh penulis 07 Februari 2020, wawancara 1 transkrip

⁸ Sudarman (Juru Kunci Makam Syekh Jangkung), wawancara oleh penulis 07 Februari 2020, wawancara 1 transkrip

dalam mengelola.⁹ Dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan objek wisata religi terhadap ekonomi para pedagang disekitar makam dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan para pedagang disekitar makam Syekh Jangkung. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perkembangan ekonomi masyarakat Desa Landoh dengan melakukan penelitian yang berjudul *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Religi Makam Syekh Jangkung di Desa Landoh, Kecamatan.Kayen, Kabupaten.Pati”*.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji aktif masyarakat di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati dalam upaya meningkatkan ekonomi. Dimana pemberdayaan tersebut tidak lain bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat sekitar.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Religi Makam Syekh Jangkung di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati” memiliki fokus penelitian berupa pelaku (actor), tempat (place), dan aktifitas yang diteliti (activity). Dalam penelitian ini penulis memilih pelaku (actor) yaitu para pedagang dan masyarakat sekitar yang ada disekitar Makam Syekh Jangkung. Tempat (place) dalam penelitian ini difokuskan pada Makam Syekh Jangkung yang terletak di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati. Aktifitas (activity) yang diteliti difokuskan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata religi Makam Syekh Jangkung di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata religi Makam Syekh Jangkung di Desa Landoh, Kecamatan.Kayen, Kabupaten.Pati?

⁹ Hasil Observasi, Yayasan Syekh Jangkung Landoh, 07 Februari 2020

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata religi Makam Syekh Jangkung di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati?

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata religi Makam Syekh Jangkung di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata religi Makam Syekh Jangkung di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan dapat memperluas wawasan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat mempertajam aplikasi teori-teori tentang pariwisata dan pemberdayaan masyarakat dalam sebuah studi kritis tentang pengembangan pariwisata dan pemberdayaan masyarakat.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai bahan untuk menjadikan acuan penulis dalam menjalankan program yang bertujuan unruk kesejahteraan masyarakat dan juga program pemberdayaan yang berbasis masyarakat.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan penelitian yang sama dan dapat memberikan referensi bagi penelitian yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian awal

Dalam bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab I ini terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab II ini terdiri dari: kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini terdiri dari: jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini terdiri dari: gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab V ini terdiri dari: simpulan dan saran-saran

3. Bagian akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran. Dalam lampiran ini tersusun atas transkrip wawancara, foto.